

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk di dalam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan dan berperilaku yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow* atau permasalahan keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman ini mutlak diperlukan supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang berperilaku harus mempunyai literasi keuangan yang memadai. Otoritas Jasa Keuangan (2021: 3) Visi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 yaitu mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Menurut Sobaya & Hidayanto (2014: 116) “Pemahaman pengaturan keuangan yang baik akan memberikan solusi dari beragam permasalahan termasuk di dalamnya kemiskinan”.

Literasi terkait keuangan termasuk hal yang perlu dicermati saat ini. “Literasi keuangan merupakan keahlian membaca, mengelola dan menganalisis keadaan keuangan individu yang dapat mensejahterakan kehidupan di masa sekarang maupun masa depan” (Wiharno & Nurhayati, 2017: 21). Pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan setiap individu lebih selektif untuk mengelola uang. Apabila setiap individu tidak memiliki literasi keuangan yang baik nantinya akan muncul permasalahan keuangan seperti tidak bijak dalam menggunakan kartu kredit, salah dalam memilih produk keuangan, pemborosan keuangan dan terjatuh pinjaman uang secara online. Oleh karena itu individu perlu mengetahui pengetahuan akan keuangan serta keterampilan dalam keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan

literasi keuangan baik pendidikan informal maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, Sedangkan pendidikan informal ialah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal maupun formal ini tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri. Keduanya saling mengisi terutama dalam memenuhi kebutuhan belajar, pendidikan informal dan formal ini dibutuhkan masyarakat agar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki lebih utuh.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen dari masyarakat, literasi keuangan penting dimiliki pada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, mengatur keuangan serta mengatasi permasalahan-permasalahan keuangan. Menurut Maryati (2022; 6) “Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua”. Mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal pengelolaan keuangan akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru didapatkan dan beradaptasi dengan lingkungan baru harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Sesuai pernyataan oleh Pulungan & Febriaty (2018: 105) “Mahasiswa tinggal dilingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan”. Hal ini dikarenakan ketika tingkat literasi keuangan mahasiswa rendah akan berdampak pada bagaimana mahasiswa tersebut mengambil suatu keputusan, karena semakin tinggi pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan begitupun sebaliknya. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya.

Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tingkat literasi keuangannya rendah. Sesuai hasil penelitian oleh Wardani et al., (2017: 82) pada

28 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret memperoleh rata-rata 68. Begitu juga dengan hasil pengamatan awal dari penelitian ini, pada 30 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS angkatan 2017 dan 2018 diketahui rata-rata total jawaban benar yang diperoleh Mahasiswa hanya 11 dari 17 soal yang ada. Jika dihitung, maka dapat diperoleh rata-rata nilai literasi keuangan Mahasiswa hanya 65. Hasil penelitian dari Maryati 2022 pada Mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi (Unsil) mayoritas pada kategori sedang. Selain itu, di salah satu Universitas Negeri terbaik Indonesia yaitu Institut Pertanian Bogor (IPB) telah terjadi mahasiswa IPB terjerat pinjol bukti bahwa literasi keuangan pada mahasiswa masih rendah. Kasus ratusan Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) yang terjerat pinjaman online atau pinjol dapat menjadi peringatan bahwa tingkat literasi produk keuangan masyarakat masih rendah (Beritasatu.com 2022)

Seperti halnya yang terjadi di Universitas Siliwangi setelah melakukan Pra-Penelitian kepada mahasiswa Angkatan 2020 dari berbagai jurusan

Tabel 1.1

Hasil Pengelolaan Keuangan

No	Persentase	Keterangan
1	46,7% (14 orang)	Mahasiswa membuat perencanaan keuangan setiap bulan
	53,3% (16 orang)	Mahasiswa tidak membuat perencanaan keuangan setiap bulan
2	5 % (2 orang)	Mahasiswa menyisihkan sebagian uang saku untuk menabung
	95,5 % (28 orang)	Mahasiswa tidak menyisihkan sebagian uang saku untuk menabung
3	46,3% (14 orang)	Mahasiswa mempunyai kredit kepada teman atau aplikasi keuangan
	53,7% (16 orang)	Mahasiswa tidak mempunyai kredit kepada teman atau aplikasi keuangan

Sumber : Olah data kuesioner pengelolaan keuangan, 2023

Berdasarkan hasil dari pengumpulan informasi dengan melakukan penyebaran kuesioner dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Mahasiswa Universitas Siliwangi masih rendah, rendahnya literasi keuangan Mahasiswa menjadi masalah yang penting untuk diteliti, karena kurangnya pengetahuan dan

keterampilan akan berdampak pada stabilitas keuangan sebagian dari mahasiswa masih bergantung dari orang tua. Maka mahasiswa harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur perencanaan keuangan pribadinya, pengetahuan dan keterampilan keuangan sangat penting agar terhindar dari masalah keuangan seperti kurangnya asset, tidak bijak dalam menggunakan kartu kredit, salah dalam memilih produk keuangan, pemborosan keuangan dan terjerat pinjaman uang secara online.

Literasi keuangan pada mahasiswa terjadi karena adanya pengaruh dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (faktor sosial) yang dimaksud yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi karena di dalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Menurut Pakaya et al., (2021: 12) “Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi”. Terjadinya interaksi akan mengakibatkan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku individu. Lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan literasi keuangan pada individu sebaliknya jika lingkungan sosial yang buruk akan berpengaruh terhadap literasi keuangan begitupun. Lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Mahasiswa didalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang bagaimana mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan.

Selain faktor eksternal yang juga mempengaruhi dalam literasi keuangan adalah rasionalitas ekonomi setiap individu. Menurut Pricila dan Ulfah (2013: 3) “Rasionalitas ekonomi merupakan prinsip-prinsip ekonomi dimana seseorang akan berfikir secara rasional apakah hal yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi yang sebenarnya”. Rasionalitas ekonomi menekankan

pengambilan keputusan harus berdasarkan akal sehat dan menguntungkan bagi orang tersebut.

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, masalah literasi keuangan ini sangat penting untuk diteliti karena jika literasi keuangan pada mahasiswa rendah mengakibatkan kerugian bagi mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan mereka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sosial dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap literasi keuangan Mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan Mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial dan rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap literasi keuangan Mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengaruh rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan Mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan Mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Penulis dapat mengembangkan pengetahuan dan juga kemampuan dalam bidang penelitian serta mampu mengaplikasikan teori tentang literasi keuangan sehingga ilmu yang dimiliki tidak sebatas pada tataran teoritis saja.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menyampaikan materi mengenai konsep-konsep keuangan kepada mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menyampaikan materi mengenai konsep-konsep keuangan pada mahasiswa

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta mengembangkan lebih lanjut tentang topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.